



# JNPH

Volume 10 No. 2 (Oktober 2022)

© The Author(s) 2022

## PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN PADA SISWA SMAN 02 KABUPATEN MUKOMUKO

## THE EFFECT OF LEAFLET MEDIA ON INCREASING KNOWLEDGE OF MARRIAGE AGE MATURITY IN STUDENTS OF SMAN 2 MUKOMUKO

WAYTHERLIS APRIANI, RURI MAISEPTYA SARI,  
DEWI APRILIA NINGSIH I, SUHITA TRI OKLAINI, AZTIKA  
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN SEKOLAH  
TINGGI ILMU KESEHATAN TRI MANDIRI SAKTI BENGKULU

Email: [rurimaiseptyasari@gmail.com](mailto:rurimaiseptyasari@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendahuluan: Praktek pernikahan usia dini di dunia paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Secara umum, pernikahan anak lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki, sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum mereka berusia 19 tahun. Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperiment dengan rancangan one group pretest-posttest design. Populasi penelitian siswa SMA 2 Mukomuko kelas XI 197 orang, sampel sejumlah 66 orang Teknik pengambilan sampel proportion random sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon sign rank. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian didapatkan: (1) Pengetahuan sebelum intervensi dari 66 orang responden sebanyak (68,2%) pengetahuan kurang, sebanyak (22,7%) pengetahuan cukup dan (9,1%) pengetahuan baik, (2) Pengetahuan setelah intervensi dari 66 orang responden sebanyak (7,6%) pengetahuan kurang, (16,7%) pengetahuan cukup, dan pengetahuan baik (75,8%). Kesimpulan: Ada pengaruh leaflet terhadap tingkat pengetahuan pendewasaan usia perkawinan pada siswa di SMAN 2 Kabupaten Mukomuko dengan nilai beda mean 5, 56 dan nilai  $p=0,000$ .

**Kata Kunci: Pengetahuan, Media Leaflet**

### ABSTRACT

Intoduction: The cat breeder every day began by feeding, bathing, cutting the nails and cleaning the cage. This activity presented a health risk for breeders to be infected with the parasite *Toxoplasma gondii*. This study aims to analyze the incidence of chronic toxoplasmosis infection in cat breeders in Surabaya. Method: This study used a pre-experimental research design with a

one group pretest-posttest design. The study population was 197 students of SMA 2 Mukomuko class XI, a sample of 66 people. The sampling technique was proportion random sampling. Data collection using primary data. Data analysis was carried out using the Wilcoxon sign rank test. Result and Discussion: The results obtained: (1) Knowledge before intervention from 66 respondents was (68.2%) lacked knowledge, (22.7%) had sufficient knowledge and (9.1%) had good knowledge, (2) Knowledge after intervention from 66 (7.6%) lack knowledge, (16.7%) have sufficient knowledge, and (75.8%) have good knowledge. Conclusion: There was an effect of leaflets on increasing maturity the age of marriage in students at SMAN 2 Mukomuko p value = 0.000.

**Keywords: Knowledge, Leaflet Media**

## PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang (Sariani, 2020). Praktek pernikahan usia dini di dunia paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak usia dibawah 18 tahun telah menikah, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak, menikah sebelum mereka berusia 18 tahun. Secara umum, pernikahan anak lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki, sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum mereka berusia 19 tahun. Selain itu didapatkan pula bahwa perempuan tiga kali lebih banyak menikah dini dibandingkan laki-laki (Isnani, 2019).

*Early Merriage* (pernikahan dini) diartikan sebagai ikatan yang disahkan secara hukum antara dua lain jenis untuk membentuk sebuah keluarga berada di bawah batas umur dewasa atau pernikahan yang melibatkan satu atau dua pihak yang masih anak-anak dengan terpaksa atau tidak terpaksa. Pernikahan dini sering berujung pada kerugian baik dari segi kesehatan maupun perkembangan bagi pihak perempuan, juga menjadi isu pelanggaran Hak Azasi Manusia (HAM) yang terabaikan secara luas serta biasanya dikaitkan dengan sosial dan fisik membawa dampak buruk bagi perempuan muda dan keturunan mereka

(Mulyati, 2020).

Pernikahan dini menjadi perhatian penting bagi Indonesia, pemerintah melalui lembaga Badan Pusat Statistik (BPS) dan UNICEF melakukan survey dalam kasus pernikahan dini, di Indonesia tahun 2018 diketahui 1 dari 9 anak perempuan berusia 20-24 tahun menikah sebelum usia 18 tahun. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun di tahun 2018 diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia (UNICEF., 2020).

Tingginya angka perkawinan anak menimbulkan berbagai masalah kesehatan diantaranya ibu yang berusia dibawah 18 tahun yaitu memiliki 35% hingga 55% risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) dibandingkan dengan ibu yang berusia diatas 19 tahun. Angka kematian bayi 60% lebih tinggi pada ibu yang masih berusia dibawah 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah anak dari ibu muda bertahan hidup hingga tahun pertama, anak dibawah 5 tahun memiliki 28% risiko kematian yang lebih besar (Oktavia, 2018).

Faktor penyebab pernikahan usia dini yaitu pemaksaan dari orang tua, pergaulan bebas, rasa keingintahuan tentang dunia seks, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan rendahnya pendidikan dan pengetahuan (Lumbantoruan dkk, 2017).

Pemerintah melalui BKKBN telah berupaya untuk meningkatkan usia kawin pertama melalui program Pendewasaan Usia

Perkawinan (PUP). Pendewasaan Usia Perkawinan bertujuan untuk memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar di dalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, ditinjau dari aspek kesehatan, ekonomi, psikologi dan agama. Tujuan PUP seperti ini berimplikasi pada perlunya peningkatan usia perkawinan yang lebih dewasa sehingga berdampak pada penurunan *Total Fertility Rate* (TFR) (Putri, 2019).

Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dilaksanakan dengan melakukan promosi kesehatan menggunakan metode ceramah, leaflet, booklet dan media massa sebagai tempat contoh kejadian untuk memberi visualisasi kepada remaja agar mengerti mengenai apa yang menjadi masalah dalam kasus PUP (Putri, 2019).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (*over behavior*) pada seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih berlangsung lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Madinah, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Madinah (2017) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan” dengan hasil menunjukkan Ada perbedaan pengetahuan remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sariani, 2020) dengan judul “Perbedaan Pengetahuan Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Tabanan” dengan hasil Terdapat perbedaan pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Penelitian Afridayanti, dkk (2019) dengan judul “Efektifitas Penyuluhan Media Leaflet Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang

Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang” dengan hasil ada perbedaan antara pengetahuan dan sikap setelah diberikan penyuluhan dengan metode leaflet.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre eksperiment* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-postet design*. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media leaflet terhadap tingkat pengetahuan pendewasaan usia perkawinan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA 2 Kabupaten Mukomuko kelas XI sebanyak 197 orang. Kelas XI dijadikan populasi penelitian karena berdasarkan hasil rekap di SMAN 2 Kabupaten Mukomuko kasus pernikahan dini terbanyak ditemukan di kelas XI yang terbagi dalam 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA 2 Kabupaten Mukomuko kelas XI sebanyak 66 orang.

## HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Data Dapat dilihat pada Tabel 1 Uji Normalitas *kolmogorov-smirnov* diatas diperoleh nilai pre tes pengetahuan sebelum diberikan intervensi leaflet  $p=0.001$  dan setelah diberikan intervensi leaflet  $p=0.000$  ( $p < 0.05$ ), artinya data pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi leaflet berdistribusi tidak normal. Jadi syarat uji t dua sampel berhubungan (*Paired sample t test*) tidak dipenuhi, maka digunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*.

**Tabel 1. Uji Normalitas Data**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan PUP sebelum diberikan intervensi	.150	66	.001	.955	66	.017

Pengetahuan PUP setelah diberikan intervensi	.276	66	.000	.835	66	.000
--	------	----	------	------	----	------

Sumber: Data Diolah, 2021

### Analisis univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk melihat mengetahui tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media leaflet yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Tingkat pengetahuan PUP sebelum diberikan intervensi pada siswa di SMAN 2 Kabupaten Mukomuko**

Tingkat pengetahuan	F	%
Kurang	45	68,2
Cukup baik	15	22,7
baik	6	9,1
Total	66	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengetahuan responden tentang PUP sebelum intervensi yaitu pengetahuan kurang sebanyak 45 orang (68,2%), pengetahuan cukup 15 orang (22,7%), dan pengetahuan baik 6 orang (9,1%).

**Tabel 3. Tingkat pengetahuan PUP setelah diberikan intervensi pada siswa di SMAN 2 Kabupaten Mukomuko**

Tingkat pengetahuan	F	%
Kurang	5	7,6
Cukup baik	11	16,7
baik	50	75,8
Total	66	100

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui pengetahuan responden tentang PUP setelah intervensi yaitu pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (7,6%), pengetahuan cukup 11 orang (16,7%), dan pengetahuan baik sebanyak 50 orang (75,8%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh leaflet terhadap tingkat pengetahuan pendewasaan usia perkawinan pada siswa di SMAN 2 Kabupaten Mukomuko, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Pengaruh leaflet terhadap tingkat pengetahuan PUP sebelum dan sesudah intervensi**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	p-value
Pengetahuan PUP sebelum intervensi	66 <sup>a</sup>	00,00	.00	-	.000
Intervensi leaflet	66 <sup>b</sup>	33.00	2145.00		7.018
Pengetahuan PUP setelah intervensi	66 <sup>c</sup>				
Ties					
Total	66				

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa data hasil uji *wilcoxon sign ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi leaflet. *Positive rank* dengan nilai 65 artinya hampir seluruh remaja siswa SMAN 2 Ipuh mengalami peningkatan hasil dari pre tes ke pos tes. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan pengetahuan tentang PUP sebesar 33.0 serta nilai *ties* 1 berarti ada 1 orang siswa dengan kesamaan nilai pre tes dan pos tes. Hasil analisis didapat nilai beda mean 2145,00 dan nilai  $p=0,000 < \alpha =0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa media leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan PUP di SMAN 2 Kabupaten Mukomuko.

### PEMBAHASAN

#### 1. Pengetahuan PUP sebelum diberikan intervensi pada siswa di SMAN 2 Kabupaten Mukomuko

Hasil penelitian diketahui responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 44

orang (66.7%), pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (24.2%) dan pengetahuan baik hanya 6 orang (9.1%). Rendahnya pengetahuan siswa tentang PUP tersebut karena kurang meratanya informasi mengenai kesehatan reproduksi, khusus untuk remaja di sekolah hanya diberikan pelajaran tentang pengetahuan dasar reproduksi pada manusia yang termasuk dalam pelajaran biologi.

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui sebanyak 55 orang (83,3%) remaja tidak mengetahui tentang UU Perkawinan No.16/tahun 2019 mengatur tentang perkawinan, tidak mengetahui usia yang termasuk dalam perkawinan usia muda sebanyak 43 orang (65,1%), tidak mengetahui masa menunda perkawinan dan kehamilan pada program PUP sebanyak 42 orang (63,6%), tentang dampak perkawinan usia muda pada kesehatan ibu sebanyak 38 orang (57,5%), tidak mengetahui tentang dampak perkawinan usia muda pada kesehatan bayi sebanyak 41 orang (62,1%) dan tidak mengetahui tentang program PUP sebanyak 38 orang (57,5%).

Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dan ketidaktahuan remaja putri mengenai dampak dari pernikahan dini. Remaja enggan untuk mencari tahu mengenai masalah kesehatan khususnya pernikahan dini. Mereka cenderung lebih mengutamakan kecantikan dibandingkan dengan kesehatan tubuh, selain enggannya mencari informasi tentang kesehatan terutama tentang dampak pernikahan usia dini, remaja yang memiliki pengetahuan kurang bisa disebabkan karena informasi tersebut belum sampai diinformasikan ke kalangan remaja, sehingga dipastikan responden tidak mengetahui tentang pernikahan dini (Mulyati dan Cahyati, 2020).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2017) dengan hasil pengetahuan responden sebelum intervensi adalah pengetahuan kurang (60%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dan Cahyati (2020) didapatkan

pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini sebelum dilakukan pendidikan kesehatan media leaflet kurang dari setengahnya berpengetahuan kurang.

### **1. Pengetahuan PUP setelah diberikan intervensi pada siswa di SMAN 2 Kabupaten Mukomuko**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui siswa yang menjawab benar kurang atau sama dengan 8 soal dengan kategori pengetahuan kurang hanya 5 orang (7.6%), siswa yang menjawab benar 9 – 11 soal dengan kategori pengetahuan cukup 11 orang (16.7%) dan siswa yang menjawab benar 12-15 soal dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 50 orang (75.8%).

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui pengetahuan tentang PUP siswa SMA 2 Kabupaten Mukomuko setelah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet meningkat dengan skor antara 76-100 atau baik. Peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dengan media leaflet yaitu memberikan tambahan informasi tentang PUP meliputi pengertian, tujuan dampak yang timbul pada masalah kesehatan ibu dan anak jika terjadi kehamilan usia remaja serta program-program PUP. Berdasarkan hasil kuesioner juga diketahui sebagian besar siswa sudah menjawab benar untuk semua item kuesioner kecuali kuesioner tentang UU Perkawinan No.16/tahun 2019 mengatur tentang perkawinan hanya 37 orang (56,1%) yang menjawab benar.

Pada penelitian ini juga ditemukan 1 siswa dengan skor pengetahuan yang sama pre dan post intervensi (1,5%). Berdasarkan hasil wawancara diketahui siswa mengeluh baru mendapat haid dan mengalami dismenore. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang memiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap

objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoadmodjo, 2005).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afridayanti (2020) dengan judul "Efektifitas Penyuluhan Media Leaflet Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Tentang Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang" dengan hasil penelitian di peroleh bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode leaflet adalah (89.3%).

## **2. Pengaruh leaflet terhadap tingkat pengetahuan pendewasaan usia perkawinan pada siswa di SMAN 2 Kabupaten Mukomuko**

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon sign ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi leaflet. *Positive rank* dengan nilai 65 artinya hampir seluruh remaja siswa SMAN 2 Ipuh mengalami peningkatan hasil dari sebelum dan setelah intervensi. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan pengetahuan tentang PUP sebesar 33.0 serta nilai *ties* 1 berarti ada 1 orang siswa dengan kesamaan nilai pre tes dan pos tes.

Hasil analisis didapat nilai  $p=0,000 < \alpha =0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa media leaflet berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan PUP di SMAN 2 Kabupaten Mukomuko. Hal ini karena berdasarkan hasil lembar kuesioner dari responden terlihat bahwa responden sudah mengetahui tentang pengertian, tujuan, program dan dampak kehamilan usia remaja terhadap kesehatan ibu dan anak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Afridayanti (2020), bahwa proses pendidikan kesehatan dengan penggunaan media merupakan alternatif pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan ketrampilannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang PUP. Penggunaan media leaflet sangat baik

dipergunakan untuk membantu pembelajaran karena leaflet dapat di baca berulang-ulang dengan diberikan leaflet siswa dapat membaca kapan saja, dapat dibawa kemana-mana sehingga berpengaruh terhadap daya ingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyati dan Cahyati (2020) didapatkan bahwa pendidikan kesehatan media leaflet bisa meningkatkan pengetahuan mengenai pernikahan dini. Media leaflet bisa dijadikan salah satu alternatif dalam pemberian pendidikan kesehatan terutama bagi remaja putri.

Media leaflet adalah media yang praktis bisa dibawa kemana saja, menarik dan mudah dipahami. Remaja perlu mengetahui dengan baik tentang pernikahan dini tersebut beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya sumber informasi, karena sumber informasi merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara dalam penyampaian informasi, merangsang pikiran dan kemampuan (Mulyati, 2020b).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sariani (2020) yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa mengenai pendewasaan usia perkawinan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga pada saat perkawinan mencapai usia minimal 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Batasan usia ini dianggap sudah siap baik dipandang dari sisi kesehatan maupun perkembangan emosional untuk menghadapi kehidupan berkeluarga. PUP bukan sekedar menunda perkawinan sampai usia tertentu saja, akan tetapi juga mengusahakan agar kehamilan pertama terjadi pada usia yang cukup dewasa. Apabila seseorang gagal mendewasakan usia perkawinannya, maka diupayakan adanya penundaan kelahiran anak pertama (Putri dan Rosyida, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2017), dengan hasil rerata pengetahuan antara kelompok yang mendapatkan

pendidikan kesehatan reproduksi oleh pendidik sebaya signifikan berbeda yaitu 61,0 sebelum dan 78,2 sesudah intervensi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh leaflet terhadap tingkat pengetahuan pendewasaan usia perkawinan pada siswa di SMAN 2 Kabupaten Mukomuko dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 66 orang responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 45 orang (68,2%), pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (22,7%) dan pengetahuan baik 6 orang (9,1%).
2. Dari 66 orang responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (7,6%), pengetahuan cukup 11 orang (16,7%), dan pengetahuan baik 50 orang (75,8%).
3. Ada pengaruh leaflet terhadap tingkat pengetahuan pendewasaan usia perkawinan pada siswa di SMAN 2 Kabupaten Mukomuko dengan nilai  $p=0,000$

## SARAN

Bagi SMAN 2 Kabupaten Mukomuko Melakukan kerjasama dengan Puskesmas di wilayahnya melalui unit PKPR terkait penyuluhan tentang UU Perkawinan No.16/tahun 2019 untuk meningkatkan kesehatan reproduksi pada remaja dan bekerjasama dengan BKKBN Kabupaten untuk mengenalkan program PUP pada remaja dan mengadakan kegiatan-kegiatan positif di sekolah terkait dengan program PUP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzian. (2016). *Pendewasaan Usia Perkawinan*.  
<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/pendewasaan-usia-perkawinan-47>
- Afridayanti. (2020). fektifitas Penyuluhan

- Media Leaflet Dan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Pancur Batu Deli Serdang. *Colostrum Jurnal Kebidanan*, 1(2 Juli 2020).  
<http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/colostrum/article/view/690>
- Defar. (2019). *Pengertian Leaflet, Contoh dan Tips Desain Leaflet*.  
<https://qomaruna.com/pengertian-leaflet/>
- Isnani. (2019). Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada Kesehatan reproduksi di sma budaya utrid lampung. *Jurnal Kebidanan Januari 2019*, 5(1), 77–80.  
<http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/viewFile/1338/1057>
- Kahfi. (2020). *Pengertian Leaflet, Ciri Ciri, Ukuran, Fungsi, dan Contohnya*.  
<https://www.materi4belajar.com/2020/02/pengertian-leaflet-ciri-ciri-ukuran.html>
- Lumbantoruan dkk. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Tanjung Rejo Percut Sei Tuan*.  
<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH/article/view/327>
- Madinah. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (Studi Pada Remaja Di SMPp Nu 06 Kedungsuren Kabupaten Kendal). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 2(1).  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/download/15573/1506>
- Masturoh. (2018). *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.  
[http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdm/k/wp-content/uploads/2018/09/Methodologi-Penelitian-Kesehatan\\_SC.pdf](http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdm/k/wp-content/uploads/2018/09/Methodologi-Penelitian-Kesehatan_SC.pdf)
- Mulyati. (2020a). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet. *JJurnal Bidan Pintar*, 1(2).
- Mulyati. (2020b). Gambaran Pengetahuan

- Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet. *J. Jurnal Bidan Pintar Bulan November Tahun 2020*, 1, 2.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka cipta.
- Oktavia. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 2(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/23031>
- Oktarina. ((2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Seks Pranikah Di SMAN 1 Sukamara, Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan – Vol. 20 No. 1 Januari 2017*. <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/view/6180/0>
- Prijatni. (2016). *Kesehatan reproduksi dan keluarga berencana*. Pusdik SDM Kesehatan. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Kesprodan-KB-Komprehensif.pdf>
- Putri. (2019a). Peningkatan Pengetahuan Program Pendewasaan Usia Perkawinan Di Karang Taruna Angkatan Muda Salakan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1(1), 5–11. [https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JP\\_MK/article/view/4475](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JP_MK/article/view/4475)
- Putri. (2019b). Peningkatan Pengetahuan Program Pendewasaan Usia Perkawinan Di Karang Taruna Angkatan Muda Salakan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1(1). [https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JP\\_MK/article/view/4475](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JP_MK/article/view/4475)
- Rahayu. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. <http://kesmas.ulm.ac.id/wp-content/uploads/2019/02/buku-ajar-kesehatan-reproduksi-si-remaja-dan-lansia.pdf>
- Riany. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pernikahan Usia Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2). <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOTING/article/view/1631>
- Sariani. (2020). Perbedaan Pengetahuan Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Sebelum Dan Sesudah Diberikan penyuluhan Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Tabanan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan: The Journal Of Midwifery*, 8(2). [https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur\\_bid/article/view/1818](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1818)
- UNICEF. (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. PUSKAPA. <https://www.unicef.org/indonesia/media/2851/file/Child-Marriage-Report-2020.pdf>